

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA BINANGUN
KABUPATEN KULON PROGO**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Profesi Ahli Madya Akuntansi



Oleh :

**UMI BAROKAH
11409134055**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIPLOMA III
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA BINANGUN
KABUPATEN KULON PROGO**

TUGAS AKHIR

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal *12.....Juni.....*20*14*..

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi DIII Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Ketua Program Studi
Akuntansi DIII



Amanita Novi Yushita, M.Si.
NIP. 19770810 200604 2 002

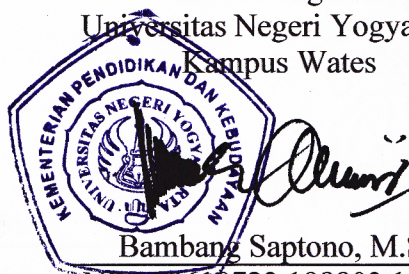
Disetujui

Dosen Pembimbing



Drs. Pardiman
NIP. 19490703 197503 1 003

Disahkan Oleh
Ketua Pengelola
Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates



Bambang Saptono, M.Si.
NIP. 19610723 198803 1 001

TUGAS AKHIR

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA BINANGUN KABUPATEN KULON PROGO

Disusun Oleh:

Umi Barokah

11409134055

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir

Program Studi Akuntansi D III

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

pada tanggal 25 Juni 2014 dan dinyatakan telah memenuhi

syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya

Susunan Tim Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua merangkap Anggota Abdullah Taman, S.E., Akt., M.Si.,

Sekretaris merangkap anggota Drs. Pardiman

Yogyakarta, 14 Juli 2014.

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta Kampus Wates

Ketua Pengelola,

Bambang Saptono, M.Si.

NIP. 19610723 198803 1 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR


Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Umi Barokah
NIM : 11409134055
Program Studi : Akuntansi D III
Judul Tugas Akhir : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai
Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta
Binangun Kabupaten Kulon Progo.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, ...22...*Jun*.....2014

Yang menyatakan,



(Umi Barokah)

NIM. 11409134055

MOTTO

“Janganlah berusaha untuk menjadi orang sukses saja, tapi berusahalah untuk menjadi orang yang penuh dengan peluang.”

“Bangkitlah setiap kali kamu jatuh. Jika tidak, kamu akan tertinggal.”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”(Q.S. Al-Insyirah:6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT di atas segalanya, yang telah membimbing langkah hambanya dengan segala kuasa-Nya.
2. Bapak dan Ibu tercinta yang tidak pernah lelah untuk selalu mensupport secara moril dan materil.
3. Kakak-kakakku tersayang yang selalu memberikan doa dan dukungan agar saya dapat meraih apa yang saya cita-citakan.
4. Semua teman yang telah membantu dalam memberikan motivasi dan semangat dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
5. Universitas Negeri Yogyakarta.

ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA BINANGUN KABUPATEN KULON PROGO.

Oleh :

Umi Barokah
11409134055

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan selama tiga tahun: (1) Rasio *Likuiditas* yang di hitung berdasarkan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, (2) Rasio *Solvabilitas* yang dihitung berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio*, (3) Rasio *Rentabilitas* yang dihitung berdasarkan *Net Rate of Return On Investment* dan *Return On Equity*, dan (4) Kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo. Dinilai dari Laporan Keuangannya dengan menggunakan perhitungan Rasio.

Objek yang digunakan dalam tugas akhir ini yaitu laporan keuangan yang berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo periode tahun 2011, 2012, dan 2013. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan tehnik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu analisis yang mendiskripsikan dengan cara menghitung rasio rasio yang ada diperusahaan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasio-rasio selama tiga tahun: (1) Rasio *Likuiditas* diperoleh hasil *Current Ratio* sebesar 7537,42%, 2097%, dan 14354,3%, *Quick Ratio* sebesar 6077,40%, 1709,18%, dan 11579,04%. (2) Rasio *Solvabilitas* diperoleh hasil *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,63%, 1,77%, dan 0,66%, *Debt to Total Assets Ratio* sebesar 0,63%, 1,74%, dan 0,66%. (3) Rasio *Rentabilitas* diperoleh hasil *Net Rate of Return Investment* 0,73%, 0,63%, dan 0,86%, *Return On Equity* sebesar 0,74%, 0,64%, dan 0,86%. (4) Kondisi keuangan berdasarkan perhitungan rasio-rasio sangat baik dan kinerja perusahaan setiap tahun mengalami kenaikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Tugas Akhir ini berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo” dimaksud untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi pada program Akuntansi Diploma III Universitas Negeri Yogyakarta, untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi (A.Md.Akt).

Penulis menyadari penelitian Tugas Akhir ini dapat terlaksana dengan lancar berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bambang Saptono, M.Si., Ketua Pengelola Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates yang telah memberikan berbagai fasilitas dan sarana untuk kepentingan studi.
4. Amanita Novi Yushita, M.Si., Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi.
5. Drs. Pardiman., Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, ilmu, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir.

6. Jumanthoro, SE., Direktur PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu dosen serta para karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibu serta keluarga besarku terimakasih atas segala dukungan, bantuan dan doa yang telah diberikan selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semua bantuan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Tugas Akhir ini memberikan manfaat dan berguna untuk dipahami bagi para pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa pada khususnya serta dapat dikembangkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, ... *22 Juni* 2014

Penulis



UmiBarokah

NIM. 11409134055

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4

D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Pengertian Kinerja.....	7
2. Pengertian Laporan Keuangan	8
3. Tujuan Laporan Keuangan.....	10
4. Unsur Laporan Keuangan	11
5. Analisis Laporan Keuangan	12
6. Metode dan Teknik Laporan Keuangan.....	13
7. Analisis Rasio Laporan Keuangan	15
B. Kerangka Berfikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Data yang Diperlukan	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Data.....	28
1. Data Umum	28

a. Sejarah Berdirinya PDAM Tirta Binangun.....	28
b. Visi, Misi dan Tujuan.....	31
c. Lokasi Perusahaan.....	32
d. Struktur Organisasi	34
e. Personalia	49
f. Jaminan Sosial & Tenaga Kerja.....	49
g. Fasilitas	50
2. Data Keuangan	50
B. Hasil Penelitian	52
1. Analisis Data	52
a. Rasio Likuiditas	52
b. Rasio Solvabilitas.....	55
c. Rasio Rentabilitas	60
2. Pembahasan.....	63
3. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi data keuangan untuk menghitung Rasio Likuiditas.....	51
2. Rekapitulasi data keuangan untuk menghitung Rasio Solvabilitas.....	51
3. Rekapitulasi data keuangan untuk menghitung Rasio Rentabilitas.....	52
4. Hasil Analisis Rasio Likuiditas dengan perhitungan <i>Current Ratio</i>	53
5. Hasil Analisis Rasio Likuiditas dengan perhitungan <i>Quick Ratio</i>	55
6. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas dengan perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	57
7. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas dengan perhitungan <i>Debt to Total Asset Ratio</i>	59
8. Hasil Analisis Rasio Rentabilitas dengan Perhitungan <i>Net Rate of ROI</i> ..	61
9. Hasil Analisis Rasio Rentabilitas dengan Perhitungan <i>ROE</i>	62

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo.....35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2012 dan 201.....	71
2. Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2013 dan 2012.....	72
3. Laporan Laba Rugi Tahun 2012 dan 2011.....	73
4. Laporan Laba Rugi Tahun 2013 dan 2012.....	74
5. Surat ijin penelitian.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang semakin cepat dan banyaknya persaingan dalam menentukan kebijaksanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Disamping itu, dengan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan menuntut manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Ada perusahaan pada keuntungan maksimal dan ada yang tidak, misalnya dalam bentuk sosial. Tujuan perusahaan berbeda-beda, namun salah satu tujuan yang selalu ada pada perusahaan adalah profitabilitas. Dalam hal profitabilitas menjadi tujuan akhir yang berguna bagi perusahaan untuk mencapai tujuan.

Perusahaan Daerah Air Minum merupakan perusahaan yang berorientasi sosial. Perusahaan yang berorientasi sosial umumnya tidak bertujuan untuk mengejar keuntungan semata, tetapi lebih berorientasi pada pelayanan masyarakat. Keuntungan merupakan persyaratan kelangsungan hidup bagi perusahaan. Diperlukan ukuran-ukuran atau indikator-indikator keuangan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya yaitu untuk menghasilkan keuntungan, apakah hasil tersebut sudah dapat dikatakan maksimal atau belum biasanya

diukur dengan menggunakan angka-angka tertentu. Indikator-indikator tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang disusun secara periodik, yang secara umum berupa laporan neraca, laporan rugi-laba. Untuk mengetahui indikator-indikator keuangan tersebut dilakukan analisis laporan keuangan. Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan serta penganalisisan hasilnya. Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan. Kegiatan akuntansi tidak hanya berhenti sampai pelaporan, melainkan termasuk juga proses penganalisisan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Karena laporan bersifat historis, menyajikan informasi tentang apa yang telah terjadi, sehingga timbul kesenjangan kebutuhan informasi. Dengan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan. Dan laporan keuangan digunakan untuk membantu mengatasi kesenjangan tersebut, dengan cara mengolah kembali laporan keuangan sehingga dapat membantu para pengambil keputusan melakukan prediksi-prediksi. Laporan keuangan yang akan disusun oleh suatu perusahaan di Indonesia, harus mengacu pada aturan yang berlaku, yaitu seperti tertuang pada Standart Akuntansi Keuangan, yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat

berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menilai efisiensi dan profitabilitas operasi.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penguraian laporan keuangan kedalam laporan kedalam komponen laporan keuangan dan penelaahan masing-masing komponen laporan keuangan serta hubungan antar komponen, dengan menggunakan teknik analisis yang ada agar diperoleh pengertian yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang laporan keuangan tersebut, agar analisis laporan keuangan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Analisis terhadap laporan keuangan digunakan metode dan teknik analisis untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan masing-masing pos bila diperbandingkan. Hasil dari perbandingan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Untuk menilai kinerja perusahaan pada PDAM Tirta Binangun Kulon Progo, peneliti menggunakan metode/teknik analisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas periode 2011, 2012 dan 2013. Dengan laporan neraca dan laporan rugi-laba, peneliti dapat mengetahui tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dan dapat menilai kinerja dari suatu perusahaan. Sedangkan dengan laporan arus kas dapat lebih akurat dalam memperoleh informasi mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Dalam penulisan Tugas Akhir

ini, akan mengambil judul : “ ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA BINANGUN KABUPATEN KULON PROGO”.

B. Pembatasan Masalah

Agar lebih fokus penelitian dibatasi pada Analisis Rasio Likuiditas yang meliputi *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, Analisis Rasio Solvabilitas yang meliputi *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio*, dan Analisis Rasio Rentabilitas yang meliputi *Net Rate of Return On Investment* dan *Return On Equity* yang digunakan untuk penilaian kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2011 samapi 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menitik beratkan pada permasalahan “bagaimana kinerja PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo jika diukur dengan analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio yang meliputi:

1. Bagaimana tingkat rasio likuditas PDAM Tirta Binangun pada periode 2011, 2012 dan 2013 ?
2. Bagaimana tingkat rasio solvabilitas PDAM Tirta Binangun pada periode 2011, 2012 dan 2013 ?
3. Bagaimana tingkat rasio rentabilitas PDAM Tirta Binangun pada periode 2011, 2012 dan 2013 ?

4. Bagaimana kondisi keuangan dan kinerja PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo selama periode 2011, 2012 dan 2013 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Tugas Akhir ini adalah:

1. Mengetahui tingkat rasio likuiditas PDAM Tirta Binangun pada periode 2011, 2012 dan 2013.
2. Mengetahui tingkat rasio solvabilitas PDAM Tirta Binangun pada periode 2011, 2012 dan 2013.
3. Mengetahui tingkat rasio rentabilitas PDAM Tirta Binangun pada periode 2011, 2012 dan 2013.
4. Untuk memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan dan kinerja PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo selama periode 2011, 2012 dan 2014.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga dan pihak yang terkait.

1. Secara teoritis, penelitian Tugas Akhir ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja PDAM Tirta Binangun Kulon Progo.

2. Secara praktis, manfaat penelitian Tugas Akhir sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi PDAM khususnya dalam analisis laporan keuangan untuk melakukan penilaian kinerja.

b. Bagi UNY

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi.

c. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padanan kata dalam bahasa Inggris adalah performance. Menurut Suyadi Prawirosentono mengatakan bahwa:

“performance adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal dengan tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”. (1999:2)

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan

aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
- b. Melakukan perhitungan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (2012:22). Lebih lanjut dijelaskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2001:2).

Standar Akuntansi Keuangan disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba- rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara,

misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (2007:2).

Standar Akuntansi Keuangan, dijelaskan bahwa informasi laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (2007:3).

Menurut Munawir yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisis keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan). Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari Neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan / menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan lab-rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang

terjadi pada periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan”(2001:5).

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah ringkasan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, catatan dan laporan lainnya. Hasil dari pelaporan tersebut dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tujuan perusahaan serta sebagai laporan kepada pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan perusahaan ataupun perkembangan suatu perusahaan.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan menurut Yustina dan Titik yang dikutip oleh Irham Fahmi (2012:26) mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan, memberikan informasi keuangan yang ditujukan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan.

4. Unsur Laporan Keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Masing – masing unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan tersebut di definisikan sebagai berikut:

a) Aktiva

Merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dan peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan.

b) Kewajiban

Merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

c) Ekuitas

Merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang sebut laporan laba-rugi. Unsur yang berkaitan dengan kinerja perusahaan tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a) *Income*

Merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi.

b) *Expensi*

Merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

5. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penguraian laporan keuangan kedalam komponen laporan keuangan dan penelaahan masing-masing komponen laporan keuangan tersebut serta hubungan antara komponen dengan menggunakan teknik-teknik analisis yang ada

agar diperoleh pengertian yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membantu dalam menilai posisi keuangan dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan mencari keuntungan/ laba.

Menurut Dwi Pratowo, analisis keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (2011:56).

Menurut Jumingan, Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan (2008:118).

Dilihat dari pengertian-pengertian analisis laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan yang bertujuan menilai dan mengukur kinerja perusahaan pada masa mendatang.

6. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara po-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos bila

diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti oleh orang-orang yang berkepentingan terhadap data tersebut. Ada dua metode analisis yang dapat digunakan oleh analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.
- b. Analisis vertikal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk periode yang sama.

Analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis tersebut dan telah difokuskan pada area analisis yang jelas akan menghasilkan dua informasi penting, yaitu informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, informasi yang diperoleh dari analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi yang menyangkut perusahaan yang dianalisis.

7. Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan akan memberikan penilaian atas dasar data dan informasi yang diperoleh dan laporan keuangan, yang ditunjukkan dalam bentuk rasio-rasio atau presentase. Menurut Munawir menyatakan bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain untuk menilai tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu usaha (2001:64). Sedangkan menurut Warsidi dan Bambang yang dikutip oleh Irham Fahmi (2012:45), “Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Pada dasarnya angka-angka rasio ini dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Berdasarkan sumber data yang digunakan, rasio tersebut dibedakan menjadi: 1) Rasio – rasio neraca, yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca. Misalnya *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*, 2) Rasio-rasio laporan laba rugi, yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan rugi laba, 3) Rasio-rasio antar laporan

keuangan, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi.

- b. Berdasarkan tujuan analisis, yaitu untuk mengevaluasi keadaan ekonomi suatu perusahaan, analisis rasio-rasio tersebut dibedakan menjadi:

- 1) Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Mengukur kemampuan dengan melihat aktiva lancar perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancar. Suatu perusahaan mempunyai keuangan jangka pendek yang kuat apabila mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya, mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal, mampu membayar bunga utang jangka pendek dan deviden, dan mampu memelihara kredit ranting yang menguntungkan.

Untuk menilai likuiditas perusahaan menggunakan rasio:

Current Ratio

Current Ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Secara matematis dapat dirumuskan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Munawir, 2001)

Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Jika perusahaan tingkat persentase rasio tinggi belum tentu dapat menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah. Semakin kecil hutang lancar maka semakin besar persentase *current ratio*. *Current Ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisis lebih lanjut.

Quick Ratio

Quick Ratio adalah perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Secara matematis dapat dirumuskan:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Munawir,

2001)

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likwid daripada piutang. Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likwid dengan hutang lancar. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick rationya* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

2) Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah:

Debt to Equity Ratio

Untuk mengukur resiko, fokus perhatian resiko jangka panjang terutama ditunjukkan pada prospek laba dan perkiraan arus kas, serta tetap dipertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor maupun yang di danai oleh pemilik

perusahaan. Debt to equity ratio dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan cara matematis sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Dwi Prastowo, 2011)

Dalam mengartikan rumus diatas dapat menggunakan asumsi sebagai berikut, dimisalkan apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa total *Debt to Equity Ratio* yang harus dipertahankan adalah 1:2 atau 200%, ini berarti bahwa setiap total utang sebesar Rp 1,00 harus dijamin dengan modal sendiri Rp 2,00.

Baik sekali	: <70%
Baik	: >70% - 100%
Cukup baik	: >100% - 150%
Kurang baik	: >150% - 200%
Tidak baik	: >200%

Debt to Total Assets Ratio

Yaitu perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa bagian keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Dwi Prastowo, 2011)

Dalam mengartikan rumus diatas dapat menggunakan asumsi sebagai berikut, dimisalkan apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa total *debt to total assets ratio* yang harus dipertahankan adalah 1:3 atau 300% ini berarti bahwa setiap total utang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan total aktiva Rp 3,00 apabila tingkat total *debt to total assets ratio* antara >40% - 50% maka sudah dianggap baik. Maka total *debt to total assets ratio* sebagai berikut:

Baik sekali : <40%

Baik : >40% - 50%

Cukup baik : >50% - 60%

Kurang baik : >60% - 80 %

Tidak baik : >80%

3) Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivenya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut. Adapun beberapa rasio rentabilitas yang akan di hitung meliputi :

Net Rate of Return On Investment

Net Rate of Return On Investment mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan maupun dengan dana yang berasal dari pemilik modal. *Net Rate of Return On Investment* adalah perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva usaha. Suatu perusahaan dikatakan baik atau tidak baik dapat dilihat dari *Net Rate of Return On Investment* dan Rentabilitas Modal Sendiri.

Dengan cara matematis adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Rate of ROI} = \frac{\text{Laba Bersih (sesudah Pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Munawir, 2001:105)

Return On Equity

Return on equity adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Dengan cara matematis adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Dwi Prastowo, 2011:92)

Jadi analisis rasio merupakan suatu teknik analisis laporan keuangan untuk menjelaskan atau memberi gambaran hubungan dari berbagai pos-pos dalam laporan keuangan untuk membantu dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Untuk itu dalam menganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor di masa yang akan datang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan.

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini, hal yang akan diteliti adalah mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Posisi keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Untuk mengetahui posisi dan kinerja posisi keuangan perusahaan maka perlu menganalisa laporan keuangannya.

Ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Diantaranya adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam Tugas Akhir ini ada tiga jenis rasio yang digunakan untuk menilai posisi dan kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Analisis rasio likuiditas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh untuk mengukur kemampuan perusahaan dari proses menganalisis rasio-rasio yang berhubungan dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Kesimpulan tersebut dapat memberi penjelasan tentang berhasil tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Analisis rasio likuiditas dapat dihitung dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Analisis Rasio Solvabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dan proses menganalisis rasio-rasio yang berhubungan dengan pelunasan kewajiban jangka panjang perusahaan serta pengembalian Modal. Pengukuran

rasio solvabilitas dapat dihitung dengan dua cara, yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio*. Rasio rentabilitas adalah perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan jumlah modal yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan tersebut selama periode tertentu. Pada tugas akhir ini hanya penulis batasi pada dua macam yaitu *Net Rate of Return On Investmen* dan *Return On Equity*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kuantitatif karena memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah bagian keuangan dan obyek dari penelitian ini adalah laporan keuangan. Bertujuan untuk menilai kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo. Dalam penilaian ini data yang berupa laporan keuangan perusahaan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan mengenai kinerja perusahaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo yang beralama Jl. Masjid Agung No.1, Wates, Kulon Progo. Penelitian dilakukan pada awal bulan Mei 2014 sampai dengan akhir bulan Mei selesainya pengambilan data untuk penyusunan Tugas Akhir ini.

C. Data yang Diperlukan

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Umum
 - a. Sejarah berdirinya Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo.
 - b. Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun.

- c. Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun.

2. Data Khusus

Data yang berkaitan dengan posisi keuangan yaitu data tentang analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal hasil usaha selama periode 2011, 2012 dan 2013.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Dokumentasi yaitu, pengumpulan data yang diperoleh dari PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo berupa laporan Keuangan perusahaan dan yang berkaitan dengan PDAM Tirta Binangun Kulon Progo.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif, yaitu menerangkan dengan cara menghitung rasio-rasio yang ada di perusahaan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat yang tepat.

$$a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

(Munawir, 2001)

$$b) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

(Munawir, 2001)

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Kemampuan perusahaan untuk untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang pada saat perusahaan likuidasi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$a) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

(Dwi Prastowo, 2011)

$$b) \text{ Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Dwi Prastowo, 2011)

3. Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari modal yang digunakan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$a) \text{ Net Rate of ROI} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Munawir, 2001)

$$b) \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Dwi Prastowo, 2011)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

- a. Sejarah Berdirinya Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo.

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo merupakan alih status dari BPAM (Badan Pengelola Air Minum) yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 722/KPTS/1992 tentang Penyerahan Pengelolaan Prasarana dan Sarana Penyediaan Air Bersih di Kabupaten Kulon Progo kepada Gubernur Kepala Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM) Kabupaten Kulon Progo yang didirikan berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 022/KPTS/CK/1984 tentang Pembentukan BPAM Kabupaten Kulon Progo. Pembangunannya dilaksanakan oleh Direktorat Pekerjaan Umum untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan guna terselenggara-nya pengelolaan sarana penyediaan air minum di Kabupaten Kulon Progo.

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 04 Tahun 1991 dan diumumkan pada Lembaran

Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 07 Tahun 1991 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kulon Progo.

Peraturan Daerah yang terakhir mengaturnya adalah Peraturan Daerah Nomor : 02 Tahun 2009 yang mengubah nama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kulon Progo menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo.

Dasar Hukum pembentukan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut :

- a. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 722/KPTS/1992, tanggal 24 Oktober 1992 tentang Pengelolaan Prasarana dan Sarana Air Bersih di Kabupaten Dati II Kulon Progo kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kulon Progo Kulon Progo Nomor : 4 Tahun 1991 Tanggal 31 Januari 1991, tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Daerah Tingkat II Kulon Progo, Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kulon Progo Nomor : 1, seri B tanggal 22 Agustus 1991.
- c. Berita Acara Serah Terima Pengelolaan Prasarana dan Sarana Air Bersih di Kabupaten Daerah Tingkat II Kulon Progo Nomor : 005/169/DPU.DIY/92 Tanggal 2 November 1992 dari

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kulon Progo.

Adapun dalam pengelolaannya Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo mengacu pada peraturan-peraturan antara lain :

- a. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan daerah-daerah Kota Besar dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan dalam Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah jo. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1969 tentang Persyaratan Tidak Berlakunya Berbagai Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang.
- c. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008.
- d. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1984 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan di Lingkungan Pemerintah Daerah.
- e. Peraturan Menteri Negara Otonomi Daerah Nomor 8 Tahun 2000 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Daerah Air Minum.

- f. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2007 tentang Organ dan Kepegawaian Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).
 - g. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2007 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik.
 - h. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.
 - i. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 04 Tahun 1991 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kulon Progo.
 - j. Surat Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 9 Tahun 2003 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kulon Progo.
 - k. Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2009 yang mengubah nama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kulon Progo diubah menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo.
- b. Visi, Misi dan Tujuan
- 1. Visi

“Menjadi Perusahaan Air Minum yang Sehat, Mandiri dan Profesional”

2. Misi

- 1) Menyediakan air minum yang memenuhi kualitas, kuantitas dan kontinuitas yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Melakukan pengelolaan usaha secara profesional dengan teknologi tepat guna dan prinsip-prinsip manajemen.
- 3) Meningkatkan sumber daya manusia
- 4) Turut berpartisipasi dalam mengemban tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Tujuan

Memenuhi kebutuhan air bersih dan atau air minum guna meningkatkan kesehatan dan mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD), untuk mencapainya perusahaan berpedoman pada asas ekonomi perusahaan serta prinsip akuntansi perusahaan.

c. Lokasi Perusahaan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo beralamat di Jalan Masjid Agung No. 1 Wates Kulon Progo, memiliki Kantor Pusat dan 10 Kantor Unit Pelayanan antara lain :

1. Unit 1. Kalibawang (Banjaroyo & Banjararum)
2. Unit 2. Sentolo & Nanggulan
3. Unit 3. Sendangsari
4. Unit 4. Wates
5. Unit 5. Kokap

- 6. Unit 6. Temon
- 7. Unit 7. Bendungan / Panjatan
- 8. Unit 8. Galur
- 9. Unit 9. Girimulyo

Dan pada Tahun 2014 akan bertambah 1 Kantor Unit Pelayanan yaitu Unit 10. Lendah yang berada di Sapon, Sidorejo, Lendah, Kulon Progo. Lokasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo sangat strategis apabila dilihat dari kondisi antara lain :

1. Kondisi Topografi

Berada di daerah dataran tinggi antara 500 – 1.000 meter di atas permukaan air laut di bagian utara, sedangkan di bagian tengah ketinggian 100 – 500 meter di atas permukaan air laut dan di bagian selatan ketinggian kurang dari 100 meter di atas permukaan air laut. Kondisi ini sangat menguntungkan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo karena suplai air ke pelanggan dilakukan dengan memanfaatkan gravitasi bumi.

2. Kondisi Klimatologi

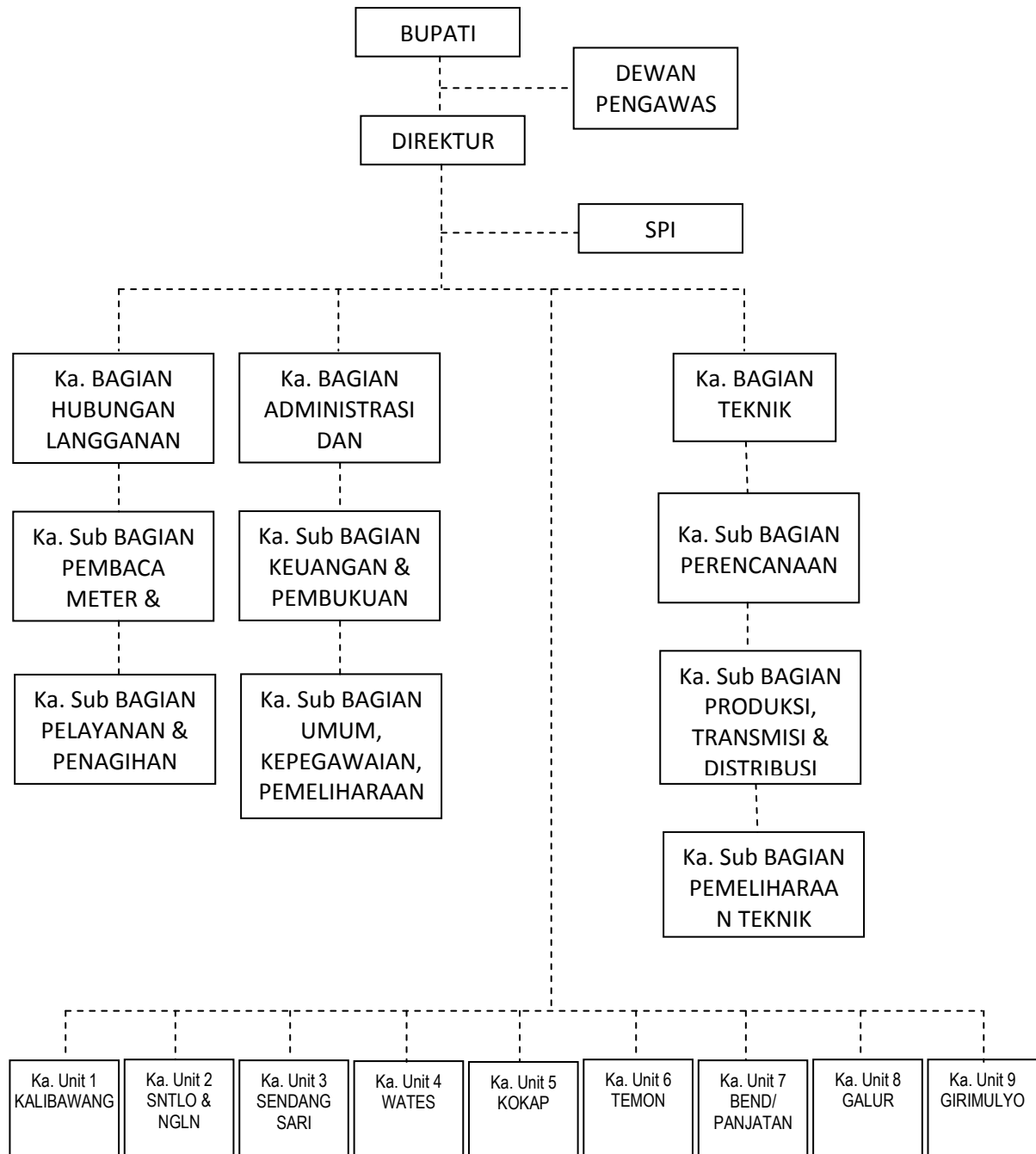
Wilayah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah dengan iklim tropis, memiliki curah hujan yang tinggi, sehingga sangat berpengaruh pada ketersediaan sumber air baku.

3. Kondisi Geologi dan Hidrologi

Wilayah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo terletak pada material umum (rombakan dari tempat yang lebih tinggi) dan batuan formasi. Contohnya wilayah Sentolo yang merupakan perbukitan berkembang menjadi tanah endapan (glomosal) dan tanah liat (alluvial) dengan lokasi yang berada pada cekungan dari perbukitan Sentolo yang mengelilinginya, sehingga tidak menutup kemungkinan tanah terkumpul dan mengakibatkan air tanah menjadi dangkal.

d. Struktur Organisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo Nomor 13/KPTS/PDAM.KP/VI/2011 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo, struktur organisasinya digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta

Binangun Kabupaten Kulon Progo

Dari bagan tersebut di atas kita bisa melihat mengenai struktur organisasi yang telah tersusun dan terbentuk secara terencana dan dalam setiap bidangnya tentu saja mendapat pengawasan dari satu Direktur yang mendapat pengawasan langsung dari Dewan Pengawas.

Penjelasan mengenai struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bupati selaku pemilik modal
- b. Dewan Pengawas

Terdiri dari :

- 1) Unsur Pejabat Pemerintah Daerah, profesional dan atau masyarakat konsumen yang diangkat Bupati.
- 2) Dewan pengawas bertanggung jawab kepada Bupati

Tugas Dewan Pengawas :

- 1) Melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap pengurusan dan pengelolaan Perusahaan.
- 2) Memberikan pertimbangan dan saran kepada Bupati baik diminta maupun tidak guna perbaikan dan pengembangan Perusahaan antara lain mengenai :
 - a) Pengangkatan Direktur
 - b) Program kerja yang diajukan oleh Direktur
 - c) Rencana perubahan status kekayaan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo.
 - d) Rencana pinjaman dan ikatan hukum dengan pihak lain, dan

- e) Menerima, memeriksa dan atau menandatangani laporan triwulan dan laporan tahunan.
- 3) Memeriksa dan menyampaikan Rencana Strategis Bisnis (*bussiness plan/corporate plan*) dan Rencana Bisnis dan anggaran tahunan Perusahaan yang dibuat Direktur kepada Bupati untuk mendapatkan pengesahan, dan
- 4) Menyampaikan laporan kegiatan pengawasan dan pembinaan terhadap perusahaan setiap semester kepada Bupati.

c. Direktur

Tugas pokok :

- 1) Melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 2 Tahun 2009 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo.
- 2) Memimpin aparat bawahannya secara keseluruhan melalui Kepala Bagian, Kepala Sub Bagian dan Kepala Unit.
- 3) Mengambil keputusan atas semua permasalahan
- 4) Bertindak atas nama perusahaan di dalam melaksanakan tugas-tugas pokok.
- 5) Menandatangani kontrak, cek dan lain-lain dokumen perusahaan atas nama perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

d. SPI

Tugas Pokok :

- 1) Melakukan pengawasan audit intern administrasi / keuangan, hubungan langganan dan teknik atas pengelolaan serta penggunaan kekayaan perusahaan.
- 2) Mengawasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- 3) Mengawasi penyelenggaraan tata kerja dan prosedur dari unit-unit organisasi di perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Mengawasi pelaksanaan ketentuan / aturan perusahaan.
- 5) Mengawasi dan memantau kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta memberikan penilaian dan pembahasan evaluasi secara periodik / berkala.
- 6) Memberi petunjuk / bimbingan dan mengambil langkah-langkah yang menyangkut intern perusahaan demi kelancaran perusahaan.
- 7) Memberikan saran dan atau pertimbangan kepada Direktur tentang langkah-langkah atau tindakan yang perlu diambil.

SPI dipimpin oleh seorang Kepala SPI yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur serta mempunyai fungsi melaksanakan pengawasan intern di semua bagian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e. Bagian Hubungan Langgan

Tugas pokok :

- 1) Mengkoordinir semua kegiatan di Bagian Hubungan Langgan.
- 2) Memberikan masukan / usul kepada Direktur
- 3) Mengadakan pengawasan semua kegiatan di Bagian Hubungan dan Langgan.
- 4) Memberikan pengarahan, pembinaan dan pengawasan kepada bawahannya.
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur.

Bagian ini mempunyai fungsi melaksanakan sebagian tugas Direktur dalam bidang Hubungan Langgan. Bagian Hubungan dan Langgan terdiri dari :

1) Sub Bagian Pembaca Meter dan Rekening

Mempunyai fungsi melaksanakan tugas Kepala Bagian Hubungan Langgan di bidang pembacaan meter air dan pembuatan rekening. Adapun tugas pokoknya antara lain :

- a) Memeriksa penggunaan air berdasarkan meter air yang ada pada setiap pelanggan.
- b) Mencatat dan melaporkan kondisi meter air pelanggan yang tidak dibaca/ rusak, setiap saat.
- c) Menerima dan memberikan informasi tentang perubahan status pelanggan dari temuan di lapangan.

- d) Menampung pengaduan / keluhan dari pelanggan / masyarakat atas kerusakan instalasi jaringan pipa di lapangan untuk disampaikan dan ditindaklanjuti oleh petugas pelayanan pelanggan.
- e) Mengadakan kontrol ulang pembacaan meter air apabila terjadi ketidakwajaran pemakaian air.
- f) Menerima dan memberikan informasi adanya pencurian air oleh pelanggan maupun masyarakat.
- g) Mengkoordinasikan pembuatan rekening air, non air, dan dokumen rekening yang lain serta berkas-berkas yang berkaitan dengan pembuatan rekening.
- h) Memberikan informasi kepada sub bagian terkait atas pemakaian air oleh pelanggan yang dianggap tidak wajar untuk ditindaklanjuti.
- i) Mencatat dan mengarsipkan rekening yang salah dengan mencatat dalam buku register.
- j) Mengkoordinir dropping tangki air.
- k) Menyelenggarakan administrasi dan pelaporan data pelanggan.
- l) Melaksanakan tugas-tugas lain dalam bidangnya yang diberikan oleh Kepala Bagian Hubungan Langgan.

2) Sub Bagian Pelayanan dan Penagihan

Mempunyai fungsi melakukan tugas Kepala Bagian Hubungan Langganan di bidang Pelayanan dan penagihan, adapun tugas pokoknya adalah :

- a) Memberikan informasi dan pelayanan kepada pelanggan atau calon pelanggan mengenai peraturan, prosedur pelayanan, tarif dan hal-hal lain yang perlu diketahui pelanggan atau calon pelanggan.
- b) Memproses permohonan pemasangan sambungan baru.
- c) Mencatat dan meneruskan setiap laporan pengaduan dari pelanggan maupun bukan pelanggan kepada sub bagian yang berwenang.
- d) Melakukan pemasaran untuk penambahan jumlah pelanggan.
- e) Mengadakan penyuluhan tentang air bersih bekerjasama dengan bagian terkait.
- f) Menyelenggarakan administrasi dan pelaporan data pelanggan.
- g) Menyelenggarakan survey kepuasan pelanggan.
- h) Menerima, menyimpan dan melindungi rekening-rekening yang akan ditagihkan maupun yang belum / tidak ditagihkan.
- i) Menerima laporan penagihan rekening serta menyampaikan kepada Bagian Keuangan.
- j) Membuat teguran / peringatan kepada pelanggan yang terlambat membayar dan melakukan penagihan.

- k) Melaporkan tunggakan pembayaran rekening yang melebihi ketentuan kepada Kepala Bagian Hubungan Langgan.
- l) Melakukan tugas-tugas lain dalam bidangnya yang diberikan oleh Kepala Bagian Hubungan dan Langgan.

f. Bagian Administrasi / Keuangan

Bagian ini dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur, fungsi bagian ini melaksanakan sebagian tugas Direktur di bagian Administrasi dan keuangan.

Adapun tugas pokoknya antara lain :

- 1) Mengkoordinasi semua kegiatan di bagian Administrasi / keuangan.
- 2) Memberi pengarahan, pembinaan dan pengawasan kepada bawahannya.
- 3) Memberi masukan / usul kepada Direktur
- 4) Mengadakan pengawasan semua kegiatan di Bagian Administrasi / Keuangan.
- 5) Menyelenggarakan administrasi dan pelaporan Bagian Administrasi / Keuangan
- 6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Direktur.

Bagian Administrasi / Keuangan terdiri dari :

1) Sub Bagian Keuangan dan Pembukuan

Mempunyai fungsi melaksanakan tugas Kepala Bagian Administrasi / Keuangan di bidang Keuangan dan Pembukuan, adapun tugas pokoknya antara lain :

- a) Menghimpun usulan anggaran dari semua bagian secara periodik.
- b) Membuat rencana anggaran sesuai skala prioritas mengenai rencana investasi, pendapatan, biaya, penerimaan dan pengeluaran kas.
- c) Membuat daftar rencana pengeluaran dan harian.
- d) Menjalankan rencana anggaran yang telah disetujui.
- e) Mengevaluasi terhadap pelaksanaan anggaran perusahaan.
- f) Menganalisa dan mencermati kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode.
- g) Menyelenggarakan pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada operasi harian dengan metode aktual.
- h) Mengkoordinir pembukuan atas transaksi harian ke dalam buku / jurnal harian dengan menganut sistem akuntansi yang berlaku.
- i) Menyajikan laporan yang diperlukan setiap periode yang telah ditentukan.

- j) Menganalisa dan mencermati laporan keuangan perusahaan pada setiap periode.
 - k) Memberi pengarahan, pembinaan dan pengawasan kepada bawahannya.
 - l) Menyelenggarakan administrasi dan pelaporan data keuangan
 - m) Melaksanakan tugas-tugas lain dalam bidangnya yang diberikan oleh Kepala Bagian Administrasi / Keuangan.
- 2) Sub Bagian Umum, Kepegawaian, Pemeliharaan Umum dan Logistik.

Mempunyai fungsi melaksanakan tugas Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan di Bidang Administrasi Umum Kepegawaian, Pemeliharaan Umum dan Logistik, adapun tugas pokoknya antara lain :

- a) Melakukan pengadaan / pembelian barang-barang yang dibutuhkan perusahaan dengan atau tanpa melibatkan Tim Pembelian perusahaan.
- b) Menyelenggarakan tugas kesekretariatan, kearsipan, ekspedisi, humas, rumah tangga, dokumentasi, perjalanan dinas, keprotokolan, keamanan, ketertiban, dan kebersihan kantor perusahaan.
- c) Menyelenggarakan segala urusan yang berhubungan dengan perencanaan kebutuhan, pengadaan, pengangkatan, mutasi dan pemberhentian pegawai.

- d) Menyelenggarakan administrasi kepegawaian, kesejahteraan pegawai, pendidikan dan pelatihan serta pembinaan pegawai.
- e) Mengelola dasar dari struktur gaji, penggajian pegawai dan pemberian tunjangan-tunjangan yang diberikan kepada pegawai.
- f) Mengumpulkan dan mengolah data serta mempersiapkan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan perusahaan.
- g) Mengatur, menginventarisasi dan menyelenggarakan administrasi aset milik perusahaan.
- h) Melakukan pemeliharaan dan perbaikan bangunan gedung kantor dan inventaris kantor.
- i) Menghimpun dan mengusulkan pengadaan / pembelian barang-barang yang dibutuhkan perusahaan dari semua bagian secara periodik.
- j) Menyelenggarakan persediaan, penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang-barang gudang.
- k) Menyelenggarakan administrasi dan pelaporan data yang berkaitan dengan Administrasi Umum Kepegawaian, Pemeliharaan Umum dan Logistik.
- l) Memberi pengarahan, pembinaan dan pengawasan kepada bawahannya.
- m) Melaksanakan tugas-tugas lain dalam bidangnya yang diberikan oleh Kepala Bagian Administrasi / Keuangan.

g. Bagian Teknik

Bagian ini dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur, mempunyai fungsi melaksanakan sebagian tugas Direktur di bagian teknik. Adapun tugas pokoknya adalah :

- 1) Mengkoordinasikan semua kegiatan di Bagian Teknik
- 2) Memberi pengarahan, pembinaan dan pengawasan kepada bawahannya.
- 3) Memberi masukan / usul kepada Direktur
- 4) Mengadakan pengawasan semua kegiatan di Bidang Teknik.
- 5) Menyelenggarakan administrasi dan pelaporan data teknik.
- 6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur.

h. Sub Bagian Perencanaan

Mempunyai fungsi melaksanakan tugas Kepala Bagian Teknik di bidang Perencanaan Teknik. Adapun tugas pokoknya antara lain :

- 1) Melakukan survey pengembangan jaringan, rencana anggaran biaya dan gambar.
- 2) Menyusun rencana anggaran biaya calon pelanggan dan gambar.
- 3) Menyusun analisa harga upah dan bahan.
- 4) Merencanakan rehabilitasi gedung kantor, jaringan pipa dan sarana lainnya yang diperlukan perusahaan.
- 5) Menyimpan dan merawat gambar-gambar teknik yang dimiliki perusahaan.

- 6) Menyelenggarakan kegiatan administrasi dan pelaporan data perencanaan.
- 7) Membantu kegiatan sosialisasi mengenai air minum kepada pelanggan / calon pelanggan.
- 8) Secara berkala mengumpulkan data teknik dan informasi untuk pengembangan jaringan pipa dan sumber-sumber air baru.
- 9) Melaksanakan tugas-tugas lain dalam bidangnya yang diberikan oleh Kepala Bagian Teknik.

i. Sub Bagian Produksi & Transmisi / Distribusi.

Mempunyai tugas pokok antara lain :

- 1) Menyelenggarakan pemeliharaan sumber-sumber air baku serta keamanan lingkungannya.
- 2) Mengendalikan kualitas, kuantitas dan kontinuitas produksi.
- 3) Menyelenggarakan pengoperasian, pemeliharaan dan pengendalian sarana produksi.
- 4) Menentukan sistem pengelolaan air sesuai ketentuan yang berlaku dengan memperhatikan persyaratan kesehatan.
- 5) Menyelenggarakan penelitian dan analisa laboratorium terhadap kualitas air secara berkala.
- 6) Menyelenggarakan pemeliharaan dan perawatan jaringan pipa transmisi dan distribusi.
- 7) Menyelenggarakan peraturan dan pengendalian pendistribusian air ke pelanggan.

- 8) Menyelenggarakan pengawasan terhadap kebocoran air.
- 9) Menyelenggarakan perbaikan kebocoran dan kerusakan jaringan pipa transmisi distribusi.
- 10) Menyelenggarakan administrasi dan pelaporan data produksi dan transmisi/distribusi.
- 11) Melaksanakan tugas-tugas lain dalam bidangnya yang diberikan oleh Kepala Bagian Teknik.

j. Sub Bagian Pemeliharaan Teknik

Tugas pokoknya antara lain :

- 1) Membuat rencana pemeliharaan dan perbaikan teknik.
- 2) Menyelenggarakan pemeliharaan dan perbaikan teknik.
- 3) Mengetes, meneliti dan menilai peralatan teknik sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan administrasi dan pelaporan data pemeliharaan teknik.
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain dalam bidangnya yang diberikan oleh Kepala Bagian Teknik.

k. Unit PDAM

Tugas pokok unit ini adalah :

- 1) Mengkoordinir, mengatur dan mengarahkan bawahannya.
- 2) Menyusun rencana dan mengkoordinasikan kegiatan unit.
- 3) Mengajukan usaha kebutuhan bahan dan peralatan unit.
- 4) Melaksanakan survey dan pemasangan sambungan pelanggan.

- 5) Melaksanakan penyegelan dan pemutusan sambungan pelanggan.
- 6) Menyelenggarakan administrasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan unit.
- 7) Melaksanakan monitoring pelayanan kepada pelanggan.
- 8) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur.

e. Personalia

1. Sumber Daya Manusia

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo dalam rangka memenuhi kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan akan air bersih tidak lepas dari faktor tenaga kerja. Personil Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo yang terdiri atas 91 orang berstatus pegawai perusahaan.

2. Hari Kerja Dan Jam Kerja

Jumlah hari kerja dalam 1 minggu adalah 6 hari.

Hari Senin s/d Kamis jam 07.30 – 14.30 WIB

Hari Jum'at jam 07.30 – 11.30 WIB

Sabtu jam 07.30 – 13.00 WIB

f. Jaminan Sosial dan Tenaga Kerja

Jaminan Sosial Dan Tenaga Kerja yang diberikan oleh Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo berupa :

- 1) Jaminan Kecelakaan Kerja / JKK
- 2) Jaminan Hari Tua / JHT

- 3) Jaminan Kematian / JKM
- 4) Jaminan Asuransi Rawat Inap

Semua jaminan tersebut diberikan kepada karyawan yang berstatus sebagai pegawai tetap.

g. Fasilitas

Untuk pegawai Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo selain mendapat gaji juga memperoleh tunjangan-tunjangan antara lain :

- 1) Tunjangan istri, suami dan tunjangan anak
- 2) Tunjangan beras
- 3) Tunjangan kesehatan
- 4) Tunjangan pelaksana
- 5) Tunjangan jabatan struktural
- 6) Tunjangan Hari Raya
- 7) Tunjangan Transportasi
- 8) Tunjangan komunikasi
- 9) Tunjangan kelebihan jam kerja (khusus Operator)
- 10) Tunjangan perumahan (khusus Direktur)
- 11) Tunjangan Resiko (khusus Bendahara dan Kasir)

2. Data Keuangan

Data keuangan bersumber dari:

- a. Neraca tahun 2011, 2012 dan 2013
- b. Laporan laba-rugi tahun 2011, 2012 dan 2013

Data yang diperlukan untuk menganalisis keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi data Keuangan untuk menghitung rasio likuiditas PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2011-2013.

Keterangan	Tahun		
	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
Aktiva Lancar	4.072.524.442,89	3.810.579.897,92	5.291.083.751,89
Utang Lancar	54.030.733,00	181.657.300,92	36.860.604,00
Kas & Setara Kas	1.749.702.068,23	1.567.255.490,09	2.599.617.913,70
Persediaan	788.858.559,16	705.728.290,83	1.022.981.370,19
Aktiva Lancar – Persediaan	3.283.665.884	3.104.851.607	4.268.102.382

Sumber :Laporan Keuangan PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 2. Rekapitulasi data keuangan untuk menghitung rasio solvabilitas PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2011-2013.

Keterangan	Tahun		
	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
Total aktiva	17.537.701.310,90	13.679.123.605,18	14.828.830.747,69
Total hutang	110.098.833,00	237.887.000,92	97.201.416,00
Modal sendiri	17.427.602.477,90	13.441.236.604,25	14.731.629.331,69

Sumber: Laporan Keuangan PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 3. Rekapitulasi data keuangan untuk menghitung rasio rentabilitas PDAM

Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2011-2013 .

Keterangan	Tahun		
	2011	2012	2013
Total Aktiva	17.537.701.310,90	13.679.123.605,17	14.828.830.747,69
Laba Bersih setelah pajak	128.165.589,92	86.368.087,60	127.106.787,66
Modal	17.427.602.477,90	13.441.236.604,25	14.731.629.331,69

Sumber: Laporan Keuangan PDAM Tirta Binangun Kulon Progo.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat yang tepat.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka panjang. Cara pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Analisis likuiditas tahun 2011, 2012 dan 2013 PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo.

$$\begin{aligned}
 \text{a) Tahun 2011} &= \frac{4.072.524.442,89}{54.030.733,00} \times 100\% \\
 &= 7537,42 \% \\
 \text{b) Tahun 2012} &= \frac{3.810.579.897,92}{181.657.300,92} \times 100\% \\
 &= 2097,68 \% \\
 \text{c) Tahun 2013} &= \frac{5.291.083.751,89}{36.860.604,00} \times 100\% \\
 &= 14354,31\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. Hasil Analisis Rasio Likuiditas dengan perhitungan *Current Ratio*.

Keterangan	2011 (%)	Tahun 2012 (%)	2013 (%)
<i>Current Ratio</i>	7537,42	2097,68	14354,31

Sumber: Data yang telah diolah.

Dari tabel hasil analisis rasio likuiditas yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

Tahun 2011 diperoleh *Current Ratio* sebesar 7537,42%, yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp 75,3742 dari aktiva lancar. Tahun 2012 *Current Ratio* menurun menjadi 2097,68% yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin dengan aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 20,9768. Tahun 2013 *Current Ratio* sebesar 14354,31% hal ini berarti setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp 14,35431 aktiva lancar. Apabila tahun 2012 dibandingkan tahun 2011, maka *current ratio* mengalami penurunan sebesar 5437,74%. Tahun

2013 *current ratio* sebesar 14354,31% mengalami kenaikan rasio sebesar 12.256,63% bila dibanding tahun 2012.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban, tanpa harus melikuidasi atau bergantung pada persediaan.

Cara pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Analisis likuiditas tahun 2011, 2012 dan 2013 PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo.

$$\begin{aligned} \text{a) Tahun 2011} &= \frac{3.283.665.884}{54.030.733,00} \times 100\% \\ &= 6077,40 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Tahun 2012} &= \frac{3.104.851.607}{181.657.300,92} \times 100\% \\ &= 1709,18\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) Tahun 2013} &= \frac{4.268.102.382}{36.860.604,00} \times 100\% \\ &= 11579,04 \% \end{aligned}$$

Tabel 5. Hasil Analisis Ratio Likuiditas dengan perhitungan *Quick Ratio*

Keterangan	Tahun		
	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
<i>Quick Ratio</i>	6077,40	1709,18	11579,04

Sumber: Data yang telah diolah

Dari tabel hasil Analisis Rasio Likuiditas yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa :

Tahun 2011 diperoleh *Quick Ratio* sebesar 6077,40% berarti setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 60,7740 aktiva lancar dikurangi persediaan . Tahun 2012 *Quick Ratio* sebesar 1709,18% berarti setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 17,0918 aktiva lancar dikurangi persediaan . Tahun 2013, *Quick Ratio* sebesar 11579,04% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin sebesar Rp 115,7904 oleh aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan. Apabila tahun 2012 dibandingkan tahun 2011, maka *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 4368,22% yang disebabkan turunnya aktiva lancar dikurangi persediaan dan naiknya utang lancar. Tahun 2013 *Quick Ratio* sebesar 11579,04 mengalami kenaikan sebesar 9869.86%.

b. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

a) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang.

Cara perhitungan adalah :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

(Dwi Prastowo, 2011)

b) *Debt to Total Assets Ratio*

Rasio ini menunjukkan seberapa bagian dari dana perusahaan yang berasal dari pinjaman. Semakin tinggi presentase yang dicapai berarti semakin kecil pula aktiva yang digunakan untuk menjamin terbayarnya utang-utang apabila perusahaan tersebut sewaktu-waktu dilikuidasi. Secara sistematis rasio ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Dwi Prastowo, 2011)

Analisis solvabilitas tahun 2011, 2012 dan 2013 PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo.

a) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Tahun 2011} = \frac{110.098.833,00}{17.537.701.310,90} \times 100\%$$

$$= 0,63\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{237.887.000,92}{13.441.236.604} \times 100\%$$

$$= 1,77 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{97.201.416,00}{14.731.629.331,69} \times 100\%$$

$$= 0,66 \%$$

Tabel 6 . Hasil Perhitungan Analisis Rasio Solvabilitas dengan perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Keterangan	Tahun		
	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,63	1,77	0,66

Sumber: Data yang telah diolah.

Dari tabel hasil analisis rasio solvabilitas yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

Tahun 2011, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,63% dari rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 0,00627 modal sendiri. Tahun 2012 diperoleh *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,77% yang berarti setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 0,177 modal sendiri. Pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 1,14% dari tahun 2011, yang disebabkan oleh naiknya total utang dan menurunnya modal sendiri. Penurunan modal sendiri disebabkan menurunnya akumulasi kerugian. Tahun 2013 sebesar 0,66% ini berarti setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 0,0066 modal sendiri. Rasio pada tahun 2013 mengalami penurunan 1,11% dari tahun 2012, hal ini disebabkan menurunnya utang dan meningkatnya modal sendiri. Kenaikan modal sendiri disebabkan naiknya kekayaan dari pemda.

Debt to Total Assets Ratio

$$\text{Tahun 2011} = \frac{110.098.833,00}{17.537.701.310,90} \times 100\%$$

$$= 0,63\%$$

$$\text{Tahun 201} = \frac{237.887.000,92}{13.679.123.605,17} \times 100\%$$

$$= 1,74\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{97.201.416,00}{14.828.830.747,69} \times 100\% \\ &= 0,66\%\end{aligned}$$

Tabel 7. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas dengan perhitungan *Debt to Total Asset Ratio*

Keterangan	2011 (%)	Tahun 2012 (%)	2013 (%)
<i>Debt to Total Assets Ratio</i>	0,63	1,74	0,66

Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel hasil analisis rasio solvabilitas yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

Tahun 2011, *Debt to Total Assets Ratio* sebesar 0,63% menunjukkan bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,00627 aktiva perusahaan. Tahun 2012, *Debt to Total Assets Ratio* mencapai 1,74% menunjukkan bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,01739 aktiva perusahaan. Rasio tahun ini mengalami kenaikan sebesar 1,11% yang disebabkan turunnya aktiva dan modal. Tahun 2013 *Debt to Total Assets Ratio* sebesar 0,66% yang artinya bahwa setiap total utang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,004069 aktiva perusahaan. *Debt to Total Assets Ratio* pada tahun 2013 mengalami penurunan disebabkan naiknya total aktiva dan turunnya total utang.

c. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas merupakan rasio untuk menghasilkan laba perusahaan yang diukur dengan kesuksesan perusahaan dalam kemampuannya menggunakan aktiva secara produktif.

Cara penilaian rentabilitas ada beberapa macam sesuai dengan tujuan perusahaan pada analisis. Namun pada tugas akhir ini hanya penulis batasi pada dua macam yaitu *Net Rate of Return on Investment* dan *Return on Equity*.

1. *Net Rate of Return on Investment*

$$\text{Net Rate of Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{128.165.589,90}{17.537.701.310,90} \times 100\%$$

$$= 0,73\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{86.368.087,60}{13.679.123.605,17} \times 100\%$$

$$= 0,63\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{127.106.787,66}{14.828.830.747,69} \times 100\%$$

$$= 0,86\%$$

Tabel 8. Hasil Analisis Rasio Rentabilitas dengan perhitungan *Net Rate of ROI*

Keterangan	Tahun		
	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
<i>Net Rate of Return on Investment</i>	0,73	0,63	0,86

Sumber: Data yang telah diolah

Dari tabel hasil analisis rasio solvabilitas yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

Tahun 2011, *Net Rate of Return on Investment* sebesar 0,73% berarti bahwa setiap Rp 1,00 dari total aktiva dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih Rp 0,073. Pada tahun 2012 rasio sebesar 0,63%, ini berarti setiap Rp 1,00 keseluruhan aktiva dapat menghasilkan laba bersih Rp 0,063. Rasio tahun 2012 menurun jika dibandingkan dengan tahun 2011, yang disebabkan adanya penurunan jumlah laba dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 rasio sebesar 0,86%, ini berarti Rp 1,00 keseluruhan aktiva dapat menghasilkan dari tahun 2012 yang laba bersih sebesar Rp 0,086. Rasio tahun 2013 mengalami kenaikan yang disebabkan naiknya laba perusahaan.

2. *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{128.165.589,92}{17.427.602.477,90} \times 100\%$$

$$= 0,74\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{86.386.087,60}{13.441.236.604,25} \times 100 \%$$

$$=0,64$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{127.106.787,66}{14.731.629.331,69} \times 100\%$$

$$=0,86\%$$

Tabel 12. Hasil Analisis Rasio Rentabilitas dengan perhitungan *ROE*

Keterangan	Tahun		
	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
<i>Return on Equity</i>	0,74	0,64	0,86

Sumber : Data yang telah diolah.

Dari tabel analisis rasio rentabilitas yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

Tahun 2011, *Return On Equity* sebesar 0,74% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,00735. Tahun 2012, *Return on Equity* sebesar 0,64% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,0064. Pada tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun 2011 yang disebabkan menurunnya modal dan laba bersih. Tahun 2013, *Return on Equity* sebesar 0,86% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,0086 dari modal sendiri yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Pada tahun 2013 perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang disebabkan kembali meningkatnya laba dan modal perusahaan.

2 . Pembahasan

Hasil analisis terhadap data keuangan baik analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas untuk menilai kinerja PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo. Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas digunakan untuk menilai posisi keuangan PDAM Tirta Binangun Kulon Progo dan analisis rasio rentabilitas digunakan untuk menilai kinerja PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo.

- a. Posisi keuangan PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo dilihat dari tingkat rasio likuiditas dari tahun 2011 sampai 2013 dalam posisi sangat baik karena aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar. Hasil dari perhitungan *Current Ratio* pada tahun 2011, 2012 dan 2013 masing-masing 7537,42%, 2097,68% dan 14354,31%. Sedangkan hasil dari perhitungan *Quick Ratio* pada tahun 2011, 2012 dan 2013 masing-masing 6077,40%, 1709,18% dan 11579,04%. Tingkat likuiditas pada PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo sangat tinggi dikarenakan aktiva lancar lebih besar dari utang lancar. Hutang lancar timbul karena adanya pembelian bahan baku, sedangkan pada PDAM merupakan perusahaan yang memperjual belikan air, dan air hanya diambil dari sumber mata air tanpa harus melakukan transaksi pembelian. Dengan demikian PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo dapat dikatakan dalam keadaan likuid.
- b. Dari perhitungan rasio solvabilitas yang telah dilakukan maka terlihat bahwa presentase *Debt to Equity Ratio* selama tahun 2011 sampai 2013 adalah sebesar 0,63%, 1,77% dan 0,66%. Berdasarkan perhitungan tersebut secara

keseluruhan posisi keuangan perusahaan sangat baik karena nilai hutang lebih sedikit dari nilai modal sendiri. Sedangkan dilihat dari *Debt to Total Assets Ratio* tahun 2011 sampai 2013 sebesar 0,63%, 1,74%, 0,66%, rasio ini juga termasuk dalam kriteria sangat baik karena total hutang lebih rendah dari total aktiva. Dengan demikian PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo dapat dikatakan perusahaan *solvable*. Karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dilikuidasi.

- c. Tingkat rentabilitas PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo bila dilihat dari perhitungan *Net Rate of Return on Investment* pada tahun 2011 sampai 2013 adalah sebesar 0,73%, 0,63%, dan 0,86%. Sedangkan *Return on Equity* pada tahun 2011 sebesar 0,74%, tahun 2012 menurun menjadi 0,64% dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,86%.
- d. Dari hasil analisis tersebut maka dapat diketahui bahwa kondisi keuangan dan kinerja perusahaan setiap tahun mengalami kenaikan sehingga secara keseluruhan kondisi rentabilitas perusahaan dalam kondisi yang baik. Dengan demikian PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo merupakan perusahaan yang profit.

3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi hasil penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain: Peneliti baru pertama kali melakukan penelitian dan masih dalam proses belajar, keterbatasan dalam mengumpulkan

data yang terkait dengan penelitian karena terdapat beberapa data yang sifatnya rahasia bagi perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo selama kurun waktu tiga periode akuntansi yaitu dari tahun 2011, 2012 dan 2013 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dapat diambil dari beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari rasio likuiditasnya maka posisi keuangan perusahaan PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2012 sampai tahun 2013 dalam posisi sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase *Current Ratio* tahun 2011 sebesar 7537,42%, tahun 2012 sebesar 2097,68%, dan tahun 2013 sebesar 14354,3%. *Quick Ratio* tahun 2011 sebesar 6077,40%, tahun 2012 sebesar 1709,18% dan tahun 2013 sebesar 11579,04%. Dengan demikian PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo dapat dikatakan perusahaan yang *likuid*.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas maka dapat diketahui bahwa posisi keuangan perusahaan dilihat dari *Debt to Equity Ratio* tahun 2011 sampai 2013, maka dapat dikatakan bahwa tingkat solvabilitas PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo dalam tiga tahun terakhir adalah baik. Solvabilitas pada tahun 2012 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2011 karena presentase kenaikan utang dan penurunan modal. berdsarkan pedoman penilaian kinerja PDAM

(ketentuan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999), solvabilitas kurang dari 0,5 mempunyai nilai 5. Perusahaan dapat dikatakan mampu membayar utang-utangnya dengan dibiayai oleh aktiva dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio rentabilitas yang telah dilakukan, maka perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dinilai masih kurang baik karena perhitungan selama dua periode akuntansi yaitu tahun 2011 sampai 2013 tingkat kinerja perusahaan cenderung belum stabil karena masih mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil perhitungan *Net Rate of Return on Investment* dan *Return on Equity* yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Berdasarkan hasil analisis rasio rentabilitas, manajemen perusahaan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemajuan kinerja perusahaan selama tiga tahun terakhir, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan keputusan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan serta efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dalam tiga tahun terakhir PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo masih memperoleh laba walaupun laba tersebut tidak sebagaimana yang diharapkan, hal ini masih terlihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan rentabilitas yang ditunjukkan oleh *net rate of ROI* dan *ROE* yang positif. Indikator tersebut setiap tahun mengalami perubahan sejalan dengan peningkatan maupun penurunan laba yang terjadi.

4. Kondisi keuangan dan kinerja PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo dinilai dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas selama tiga tahun terakhir cukup baik karena selalu menghasilkan laba walaupun laba tersebut tidak sebagaimana yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis mengajukan saran, agar perusahaan lebih meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan keuntungan dengan cara lebih menekankan biaya-biaya perusahaan. Peningkatan laba dengan cara meningkatkan pendapatan dan menekankan biaya perusahaan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham Eugene F dan Joel F. Houston.(2001). “Manajemen Keuangan”. Edisi kedelapan. Erlangga.
- Djarwanto.(2004). “Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan”. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- FahmiIrham. (2011). “Analisis Kinerja Keuangan”. Bandung:ALFABETA.
- Husnan Suad dan Enny Pudjiaastuti.(2004). “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”. Edisi Keempat. Yogyakarta:UPP AMP YKPN.
- Jumingan.(2005). “AnalisisLaporanKeuangan”.Bumi Aksara.
- Munawir.(1979). “Analisa Laporan Keuangan”. Yogyakarta: Liberty
- Pratowodwi dan Rika Juliaty. (2002). “Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi”. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Prawirosentono Suyadi.(1999). “Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Karyawan”. Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomi UGM.

LAMPIRAN

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA BINANGUN KABUPATEN KULON PROGO
POSISI KEUANGAN KOMPARATIF
PER 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

ASET

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

Uraian	Catatan	31 Desember 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp	Uraian	Catatan	31 Desember 2012 Rp	31 Desember 2011 Rp
ASET				KEWAJIBAN			
ASET LANCAR				KEWAJIBAN JK PENDEK			
- Kas/Bank	3.1)	1.567.255.490,09	1.749.702.088,23	- Utang Usaha	3.12)	166.097.000,00	20.900.000,00
- Investasi Jangka Pendek	3.2)	308.000.000,00	508.000.000,00	- Pendapatan Diterima Dimuka	3.13)	175.000,00	345.000,00
- Piutang Usaha	3.3)	1.516.337.527,00	1.255.583.500,00	- Pendapt Samb. Baru Diterima Di Muka	3.14)		12.000.000,00
- Penyisihan Piutang Usaha		(301.854.310,00)	(281.373.584,50)	- Utang Pajak	3.15)	8.385.300,92	11.785.733,00
- Piutang Lain-lain	3.4)	1.214.483.217,00	994.209.915,50	- Utang Muka Pemasangan SR	3.16)	7.000.000,00	9.000.000,00
- Persediaan Bahan	3.5)	5.282.900,00	253.900,00	Jumlah Kewajiban JK Pendek		181.657.300,92	54.030.733,00
- Pembayaran Dimuka	3.6)	705.728.290,83	788.858.559,16	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Jumlah Aset Lancar		9.850.000,00	31.500.000,00				
ASET TIDAK LANCAR				KEWAJIBAN LAIN-LAIN			
- Aset Tetap				- Cadangan Dana Meter			
- Nilai Perolehan Aset Tetap	3.7)	27.583.358.830,58	35.450.789.487,92	- Jaminan Langganan	3.17)	35.640.000,00	35.640.000,00
- Ak. Penyusutan Aset Tetap		(18.951.067.843,59)	(24.259.247.052,67)	- Rupa-Rupa Kewajiban Lainnya	3.18)	20.599.700,00	20.428.100,00
Jumlah Aset Tidak Lancar		8.632.290.986,99	11.191.542.435,25	Jumlah Kewajiban Lain-lain		56.229.700,00	56.068.100,00
ASET LAIN-LAIN				JUMLAH KEWAJIBAN		237.887.000,92	110.098.833,00
- Aset Dalam Penyelesaian	3.8)	129.497.638,00	1.171.289.350,50	EKUITAS			
- Pembayaran Dimuka kpd Pemda	3.9)	145.000.000,00	145.000.000,00	- Kekayaan Pemda yg Dipisahkan	3.19)	8.490.103.925,00	8.490.103.925,00
- Bahan Instalasi				- Penyertaan Pemerintah Pusat yang			
- Uang Jaminan Listrik	3.10)	7.070.375,00	2.660.375,00	Belum Ditetapkan Statusnya	3.20)	10.296.510.578,97	20.684.464.539,79
- Aset Tidak Berwujud				- Modal Hibah	3.21)	8.134.139.953,34	8.350.358.306,54
- Amortisasi				- Set. Penilaian Kembali Aktiva Tetap	3.22)	(1.057.736.542,93)	(1.057.736.542,93)
- Nilai Buku				- Akumulasi Kerugian	3.23)	(12.508.149.397,73)	(19.145.353.340,42)
- Aset Tetap Tidak Bertungsi	3.11)	2.403.102.026,16	2.403.102.026,16	- Laba/Rugi Tahun Berjalan	3.24)	86.368.087,60	128.165.589,92
- Akum. Peny. ATTB		(1.448.417.318,90)	(1.448.417.318,90)	Jumlah Ekuitas dan Cadangan		13.441.236.804,25	17.427.602.477,90
Jumlah Aset Lain-Lain		954.684.707,26	954.684.707,26				
TOTAL ASET		13.679.123.605,17	17.537.701.310,90	TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS		13.679.123.605,17	17.537.701.310,90

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PERKEMBANGAN

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

LAPORAN LABA (RUGI)

DAERAH AIR MINUM TIRTA BINANGUN KABUPATEN KULON PROGO

LAPORAN LABA (RUGI) KOMPARATIF

TAHUN 2012 DAN 2011

Uraian	Catatan	Tahun 2012 Rp	Tahun 2011 Rp
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Air	4.1)	8.579.522.900,00	7.496.257.977,15
Pendapatan Non Air	4.2)	919.869.803,08	856.400.775,34
Pendapatan Lain-lain	4.3)	94.546.175,94	67.283.729,39
Jumlah Pendapatan Usaha		9.593.938.879,02	8.419.942.481,88
KEBANJAHAN			
Beban Sumber Air	4.4)	2.826.450.044,77	2.535.045.951,54
Beban Pengolahan Air	4.5)	741.786.802,18	914.463.691,68
Beban Transmisi dan Distribusi	4.6)	1.732.382.313,33	1.762.008.932,67
Beban Umum dan Administrasi	4.7)	4.197.455.585,56	3.067.878.672,69
Beban Lain-lain	4.8)	9.496.045,58	12.379.643,38
Jumlah Beban Usaha Langsung		9.507.570.791,42	8.291.776.891,96
ABA(RUGI) KOTOR USAHA	4.9)	86.368.087,60	128.165.589,92
PPh Badan Kini		-	-
ABA (RUGI) BERSIH		86.368.087,60	128.165.589,92

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA BINANGUN KABUPATEN KULON PROGO
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPARATIF
TAHUN 2013 DAN 2012

Uraian	Catatan	Tahun 2013 Rp	Tahun 2012 Rp
PENDAPATAN USAHA			
- Pendapatan Air	4.1)	9.523.782.700,00	8.579.522.900,00
- Pendapatan Non Air	4.2)	693.478.993,42	919.869.803,08
- Pendapatan Lain-lain	4.3)	66.061.561,29	94.546.175,94
Jumlah Pendapatan Usaha		10.283.323.254,71	9.593.938.879,02
BEBAN USAHA			
- Beban Sumber Air	4.4)	3.137.708.157,98	2.826.450.044,77
- Beban Pengolahan Air	4.5)	767.721.137,29	741.786.802,18
- Beban Transmisi dan Distribusi	4.6)	1.883.404.395,51	1.732.382.313,33
- Beban Umum dan Administrasi	4.7)	4.354.663.415,56	4.197.455.585,56
- Beban Lain-lain	4.8)	12.719.360,71	9.496.045,58
Jumlah Beban Usaha Langsung		10.156.216.467,05	9.507.570.791,42
LABA/(RUGI) KOTOR USAHA	4.9)	127.106.787,66	86.368.087,60
- PPh Badan Kini		-	-
LABA (RUGI) BERSIH		127.106.787,66	86.368.087,60

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan